

Nilai Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi  
(Kajian Moralitas James Rachels)

**Nilai Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi  
(Kajian Moralitas James Rachels)**

**Bella Dilia Maharina**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [belladilia620@gmail.com](mailto:belladilia620@gmail.com)

**Abstrak**

Gejolak sosial yang berkembang dalam dunia modern membuat peran moral semakin mempengaruhi masyarakat. Situasi-situasi moral yang berkembang menyebabkan kesulitan moral sehingga studi tentang nilai moral seharusnya dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut novel sebagai cerminan kehidupan masyarakat digunakan sebagai sumber data penelitian tentang penerapan nilai moral. Novel *Merdeka Sejak Hati* menarik dikarenakan mengandung nilai moral yang mudah dipahami yaitu tentang perjuangan seorang pahlawan nasional. Nilai moral yang mendominasi dalam novel tersebut adalah nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan. Keempat nilai tersebut selaras dengan teori yang digunakan yaitu moralitas James Rachels.

Penerapan nilai moral menjadi rumusan masalah yang utama dalam penelitian ini. Selanjutnya, nilai moral tersebut akan diketahui fungsinya berdasarkan data yaitu berupa dialog, kalimat, dan penggalan paragraf dalam novel dengan tujuan dapat menjadi refleksi bagi pembaca

Oleh karena sumber data penelitian ini adalah karya sastra, maka pendekatan yang digunakan juga mengacu pada pendekatan penelitian sastra yaitu sosiologi sastra dengan pisau analisis moral. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *content analysis* untuk mengolah data berupa teks karya sastra dan menganalisis sesuai rumusan masalah.

Berdasarkan hasil analisis nilai moral dalam novel *Merdeka Sejak Hati* menggunakan teori moralitas James Rachels, dapat disimpulkan bahwa keempat keutamaan teori moral yaitu keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan menunjukkan kesesuaian dengan data yang ditemukan. Nilai moral keberanian menjadi nilai yang mendominasi dalam novel tersebut. Lafran sebagai tokoh utama menjadi tokoh yang menunjukkan nilai dengan jumlah paling banyak. Setiap nilai yang diperoleh dari hasil analisis data selanjutnya dianalisis menggunakan fungsi moral sehingga diketahui kegunaannya bagi tokoh dalam novel.

**Kata Kunci: Moral, novel *Merdeka Sejak Hati*, Rachels.**

**Abstract**

Social turmoil that develops in the modern world which makes the role of morality has more influence to the society. The development of moral situations causes moral difficulties, thus a study of moral values has to be done. Based on the description, the novel as a reflection of the life of society is used as a data source about the implementation of moral values. *Merdeka Sejak Hati* novel is intriguing because it has moral value which is easy to comprehend, specifically about the struggle of a national hero. Moral values that dominate the story are moral of courage, moral of generosity, moral of honesty, and moral of loyalty. Those four values are relevant to the theory that is used, namely morality by James Rachels.

The implementation of moral value becomes the main outline of the problem in this research. Furthermore, the function of moral value will be discovered based on the data found in form of dialogues, sentences, and fragment of paragraphs in the novel with the aim of being a reflection for the reader.

Since the data source of research is a literature work, therefore the approach that is used also refers to the approach of literature research, namely sociology of literature with point of moral analysis. The techniques for collecting data are through reading and taking note. The technique used for analyzing data is *content analysis* to process data in form of text of literary work and analyses it according to the outline of the problem.

Based on the result of analysis, data of moral values found in *Merdeka Sejak Hati* used the theory of morality by James Rachels, it can be concluded that the four virtues of moral theory are moral of courage, moral of generosity, moral of honesty, and moral of loyalty indicates compliance with the data found. Moral value of courage becomes the prominent moral value found in the novel. Lafran as the main character becomes the figure that shows the highest number of value. Each value obtained from the results of data analysis is then analyzed using moral functions so that their usefulness for the characters in the novel is known.

**Keywords: Moral, *Merdeka Sejak Hati* novel, Rachels.**

## PENDAHULUAN

Nilai-nilai kehidupan merupakan bagian unsur ekstrinsik dari sebuah karya sastra. Nilai dalam kehidupan bermasyarakat digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku untuk meningkatkan derajat kemanusiaan dan martabat diri. Dalam tatanan masyarakat ada berbagai macam bentuk nilai kehidupan antara lain nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan lain-lain. Nilai-nilai tersebut berlaku dan diposisikan sebagai unsur dalam mencapai kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan.

Moral adalah sikap dan perbuatan baik atau buruk pada manusia (Nurgiyantoro, 2009:429). Moral menjadi hal yang mutlak bagi manusia untuk bersosialisasi dengan orang lain karena tanpa adanya moral maka akan sulit untuk melakukan penyesuaian diri. Berdasarkan uraian di atas, moral adalah istilah yang digunakan manusia untuk berbuat baik atau buruk dalam perbuatan maupun ucapan sehingga mampu menyesuaikan diri dalam kelompok masyarakat.

Moral menjadi salah satu bentuk dari nilai yang tidak dapat dipisahkan dengan nilai yang lain (Bertens, 2013:113-114). Pernyataan tersebut bermakna bahwa penerapan setiap nilai dalam kehidupan masyarakat saling beriringan. Nilai yang saling berkaitan tersebut akan memunculkan gejala dalam tingkah laku moral manusia (Bertens, 2013:13). Gejala sosial yang berkembang dalam dunia modern membuat peran moral semakin mempengaruhi masyarakat. Situasi-situasi moral yang berkembang menyebabkan kesulitan moral sehingga studi tentang nilai moral memang seharusnya dilakukan.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian berjudul "Nilai Moral Tokoh Hanum dalam Novel Trilogi Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Kajian Moral James Rachels" (Mujayana, 2018). Melalui teori James Rachels, ditemukan empat keutamaan nilai moral yaitu nilai moral keberanian, kejujuran, kemurahan hati, dan kesetiaan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sumber data yang digunakan dan pemilihan tokoh. Mujayana hanya memilih satu tokoh utama bernama "Hanum", sedangkan penelitian ini meneliti seluruh tokoh dalam novel. Penelitian ini menambahkan fungsi nilai yang berkaitan dengan keempat keutamaan nilai moral yang sebelumnya tidak ada pada penelitian terdahulu.

Penelitian kedua berjudul "Nilai Moral dalam Novel *Anak Allah Selalu Bersama Kita* Karya Bambang Joko Susilo Kajian Moralitas Immanuel Kant" (Setyanti, 2017). Penelitian tersebut menggunakan teori moralitas Immanuel Kant. Hasil penelitian berupa nilai moral

ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral religius. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal nilai yang diteliti yaitu nilai moral. Perbedaannya adalah sumber data yang dipilih dan teori yang digunakan, pada penelitian ini yaitu Moralitas James Rachels yang memiliki empat keutamaan yaitu keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan, sehingga kedua penelitian akan memiliki hasil yang berbeda.

Nilai moral menurut Rachels (2004:40) adalah rentang penilaian atas usaha untuk membimbing tindakan seseorang agar melakukan hal paling baik menurut akal beriringan dengan mempertimbangkan kepentingan individu lain. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendapat Rachels itu dapat dikatakan sebagai konsepsi minimal yang dapat dijadikan acuan dalam suatu hal ataupun hal lainnya. Menurut Rachels teori tentang nilai moral dalam kehidupan memiliki keutamaan- keutamaan. Keutamaan adalah sifat karakter yang ditunjukkan dalam keseharian dan dianggap baik untuk seseorang (Rachels, 2004:311).

Rachels menyatakan bahwa keutamaan moral cukup banyak namun, ia menjelaskan empat hal yang lebih diutamakan dan dijabarkan lebih luas. Keempat keutamaan tersebut adalah keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan (2004:322).

Keberanian menurut Rachels adalah suatu titik yang berada di antara dua hal yaitu pengecut dan nekad. Dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa orang pengecut tidak akan mampu menyelesaikan masalah, sedangkan orang yang nekad akan mampu melakukan hal yang berisiko tinggi (Rachels, 2004:312). Keberanian yang dimaksud Rachels didasarkan atas kebaikan. Jika keberanian dilakukan karena adanya tindakan mengancam individu lain, maka hal tersebut bukan dijadikan sebuah keutamaan dalam nilai moral (Rachels, 2004:313).

Kemurahan hati adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu dalam memberikan pertolongan atas individu lain berupa hal yang bersifat nyata (Rachels, 2004:314). Nyata pada kemurahan hati dapat dilihat secara pasti, bentuk baik berupa sikap, pemberian harta bend, dan waktu. Menurut Magnis-Suseno kemurahan hati adalah kekuatan batin untuk melihat dirinya sendiri terhadap kenyataannya (dalam Mujayana, 2018:22). Kemurahan hati dapat dilakukan dengan memberikan kekayaan yang dimiliki individu tersebut. Rachels menambahkan bahwa kemurahan hati yang dimiliki oleh individu harus berbanding lurus dengan kekayaan yang dimiliki dan cara hidup sehari-hari (Rachels, 2004:314). Individu yang murah hati dengan kekayaannya maka akan mengetahui seberapa banyak kekayaan yang dapat diberikan kepada orang lain yang

Nilai Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi  
(Kajian Moralitas James Rachels)

disesuaikan dengan kehidupannya sehari-hari agar tidak dianggap sombong. Waktu dalam kemurahan hati yang dimaksud adalah dengan kesediaan sepenuh hati untuk membantu orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Rachels berpendapat bahwa kemurahan hati menganjurkan bahwa individu berperilaku atas dasar konsep sikap yang dilakukan selaras dengan bentuk kepribadian yang tercukupi sehari-hari, namun untuk memenuhi catatan “tercukupi” yang dimaksud tidak terlalu berlebihan.

Menurut Rachels kejujuran adalah tindakan yang dilakukan dengan mengecualikan kebohongan yang dianggap tidak sesuai, selain itu individu dalam melakukan kejujuran akan melakukan segala cara yang dapat menolongnya dari rasa sulit (Rachels, 2004:316). Selaras dengan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa kejujuran akan ada pada masing-masing individu, namun tingkat kejujuran masing-masing individu akan berbeda atas dasar tekanan masalah yang dimilikinya.

Kesetiaan kepada keluarga dan teman adalah tingkah laku atas naluri yang dimiliki oleh individu atas dasar makhluk sosial dan membutuhkan orang terdekat (Rachels, 2004:319). Individu akan merasa bahwa ia memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan temannya dalam hal dukungan secara psikologis maupun material. Individu tidak akan berkembang jika ia tak memiliki dukungan atas apa yang dilakukan dalam segala hal, maka dari itu setiap individu akan memiliki kesetiaan atas keluarga dan teman terdekatnya (Rachels, 2004:321).

Keempat keutamaan ini berlandaskan atas apa yang dibutuhkan manusia meskipun masing-masing orang memiliki perbedaan dalam caranya menghayati hidupnya, kepribadian masing-masing individu yang berbeda, berada pada peran sosial yang bermacam-macam, dan karakter yang berbeda-beda (Rachels, 2004:324). Pendapat Rachels tersebut jika diterapkan pada kehidupan masih tepat. Saat ini manusia sebagai masyarakat sosial memiliki perbedaan satu sama lain meskipun tetap berdasarkan sifat-sifat yang sama. Masyarakat pada suatu daerah bisa jadi memiliki keberanian yang sama dengan masyarakat lain, namun masing-masing tetap memiliki perbedaan dalam hal kejujuran. Berdasarkan contoh tersebut, maka keutamaan nilai moral Rachels masih dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra yang masih terus berkembang.

Karya sastra sebagai cerminan kehidupan nyata akan memiliki nilai-nilai salah satunya nilai moral. Menurut Salfia (2015) karya sastra bukan ada hanya untuk dinikmati nilai estetikanya, akan tetapi bertugas mengurangi kerusakan moral sehingga dapat membentuk moral yang halus, manusiawi, dan berbudaya. Moral dalam karya sastra dipengaruhi oleh pandangan hidup yang dimiliki pengarangnya. Pandangan hidup yang

dimaksud tentang sikap dan perbuatan yang dimodelkan dalam rangkaian cerita. Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel.

Novel *Merdeka Sejak Hati* adalah salah satu novel karya Ahmad Fuadi dan terbit tahun 2019 yang menceritakan salah satu tokoh pahlawan nasional bernama Lafran Pane. Lafran adalah orang yang ingin merdeka dan menganggap dirinya benar-benar merdeka ketika berani jujur dan sederhana di tengah riuh rendah dunia. Prinsip hidupnya diterapkan pada siapapun termasuk ke anggota keluarganya. Lafran tidak pernah mau menerima pemberian orang karena hal tersebut dapat membuatnya berhutang budi dan menghilangkan arti merdeka dalam dirinya. Novel ini menarik untuk diteliti karena memiliki unsur keberanian, kejujuran, kemurahan hati, dan kesetiaan yang erat antar tokoh. Sehingga fokus penelitian ini yaitu nilai moral yang ada dalam novel *Merdeka Sejak Hati* beserta fungsinya bagi setiap tokoh sehingga dapat menjadi bahan refleksi diri bagi pembaca. Selain itu juga sebagai penerapan teori moralitas James Rachels yang memiliki empat keutamaan yaitu moral keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan.

#### METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang mengutamakan aspek peneliti sebagai instrumen kunci dalam menekankan makna sumber data dan mampu mengonstruksi hubungan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2009:1-4). Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa nilai-nilai moral menurut teori James Rachels yang terdapat dalam kutipan dialog, kalimat, dan penggalan paragraf novel *Merdeka Sejak Hati* karya A.Fuadi.

Oleh karena sumber data penelitian ini adalah karya sastra, maka pendekatan yang digunakan juga mengacu pada pendekatan penelitian sastra. Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan pisau analisis moral sesuai dengan teori moralitas James Rachels. Pendekatan adalah alat yang digunakan dalam menemukan realita atau fenomena sebelum dilakukan proses kajian terhadap karya sastra (Siswantoro, 2010:47). Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini berfokus pada nilai moral yang dijadikan sebagai acuan atas karya sastra yang dipilih.

Sumber data yang dipilih adalah novel berjudul *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada Mei 2019 dengan jumlah halaman sebanyak 360. Sampul depannya bergambar laki-laki sedang menaiki sepeda kuno yang menunjukkan bahwa isinya tentang perjalanan hidup seseorang. Sepeda kuno digunakan sebagai

representasi zaman dahulu di Indonesia masih menggunakan alat transportasi berupa sepeda. Novel ini berlatar Indonesia sejak dijajah Belanda, dikuasai Jepang, proklamasi kemerdekaan, kembali ingin dikuasai Sekutu hingga konflik antarbangsa sendiri. Selain itu novel ini juga bercerita tentang pergolakan dan pergerakan Lafran Pane yang berjuang untuk merdeka dengan cara berbeda dari kakak laki-laknya yaitu Armijn Pane dan Sanusi Pane. Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data (Arikunto, 2006:129). Sedangkan data penelitian ini berupa kutipan dialog, kalimat, dan penggalan paragraf tentang nilai moral yang sesuai dengan keutamaan pada teori James Rachels.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca sumber data yaitu novel *Merdeka Sejak Hati* secara teliti dan mendalam. Teknik catat dilakukan dengan mencatat data nilai moral dan fungsinya sesuai teori Moralitas James Rachels yang ditemukan. Tahapan-tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) Membaca dari awal hingga akhir secara intensif dan melakukannya berulang-ulang dalam rangka memahami isi novel *Merdeka Sejak Hati* karya A.Fuadi. (2) Membaca teori nilai moral James Rachels agar pemahaman lebih dalam. (3) Membaca dan memberi tanda berupa garis bawah (*underline*) dan kode pada data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu nilai moral dan fungsinya dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A.Fuadi. Kode yang digunakan sebagai berikut: MSH: Novel *Merdeka Sejak Hati*, KBR: Nilai Moral Keberanian, KJR: Nilai Moral Kejujuran, KMH: Nilai Moral Kemurahan Hati, KST: Nilai Moral Kesetiaan. (4) Mengidentifikasi nilai-nilai moral beserta fungsi nilai terhadap tokoh-tokoh yang ada pada novel *Merdeka Sejak Hati* karya A.Fuadi. (5) Mengadakan pemilihan dan pemilahan data nilai-nilai moral James Rachels yang akan diteliti. (6) Mengklasifikasi data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Ricard Budd yang dikutip dari laman *digilib.uinsby.ac.id* yang diakses pada 10 Oktober 2019 analisis isi adalah model yang digunakan untuk mengobservasi dan mengolah dokumentasi data berupa teks, gambar, simbol, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat Ricard Budd tersebut maka proses observasi dan pengolahan data pada penelitian tentang nilai moral dan fungsinya ini menggunakan teknik analisis isi dengan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut: (a) Mencermati ketepatan klasifikasi data sesuai dengan fokus penelitian, yakni nilai moral dan fungsinya yang terdapat pada novel *Merdeka Sejak Hati*. (b) Menafsirkan data berupa kutipan dialog, kalimat, dan

penggalan paragraf yang disesuaikan dengan nilai moral dan fungsinya menurut keutamaan teori James Rachels. (c) Menyimpulkan hasil analisis data berdasarkan teori yang digunakan yaitu Moralitas James Rachels.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka terdapat dua pembahasan yaitu nilai moral yang mengacu pada teori Moralitas James Rachels dan fungsi nilai tersebut khususnya bagi para tokoh dalam novel. Nilai moral menjadi pembahasan yang penting karena menjadi pedoman perilaku dalam masyarakat sesuai yang telah diuraikan dalam uraian bab dua. Setiap nilai moral yang ditunjukkan oleh tokoh akan memiliki fungsi sehingga pantas diterapkan dalam kehidupan.

Maka dari itu, akan dideskripsikan hasil berupa nilai moral semua tokoh yang ada dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi beserta fungsi nilainya.

### 4.1 Nilai Moral Menurut James Rachels

Nilai moral menurut Rachels (2004:40) adalah rentang penilaian atas usaha untuk membimbing tindakan seseorang agar melakukan hal paling baik menurut akal beriringan dengan mempertimbangkan kepentingan individu lain. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendapat Rachels dapat dikatakan sebagai konsepsi minimal yang dapat dijadikan acuan dalam suatu hal ataupun hal lainnya. Menurut Rachels teori tentang nilai moral dalam kehidupan memiliki keutamaan-keutamaan. Keutamaan adalah sifat karakter yang ditunjukkan dalam keseharian dan dianggap baik untuk seseorang (Rachels, 2004:311).

Nilai moral berdasarkan unsur keutamaan yang diungkapkan Rachels dan menjadi fokus penelitian ini terdiri dari empat aspek, yaitu nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan terhadap keluarga dan sahabat. Keempat aspek tersebut relevan dengan kebutuhan manusia saat ini sebagai bentuk peningkatan karakter individu.

#### 4.1.1 Nilai Moral Keberanian

Keberanian muncul di antara dua hal yang ekstrem yaitu pengecut dan nekad. Pengecut adalah melarikan diri dari segala bahaya, sedangkan nekad adalah menaruh risiko terlalu besar (Rachels, 2004:312). Keberanian akan diperlukan oleh individu untuk melindungi diri dari bahaya pada waktu tertentu. Oleh sebab itu, keberanian pasti akan ada dalam diri seseorang agar mampu menghadapi segala persoalan dalam hidupnya. Pada dasarnya sikap berani merupakan kemampuan dalam membentuk penilaian terhadap masalah-masalah moral di lingkungan masyarakat (Mujayana, 2018:39).

Nilai Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi  
(Kajian Moralitas James Rachels)

Nilai moral keberanian dalam sebuah novel dapat berupa penggalan kalimat atau paragraf yang berisi pernyataan diri untuk mengambil risiko berupa konflik antar tokoh atau melawan ketakutan pribadi. Perilaku moral tersebut menandakan kekuatan tekad yang dimiliki tokoh untuk mempertahankan pikiran dan sikap yang dianggap benar. Moral keberanian yang ditunjukkan akan mendorong perlakuan baik untuk membela kebenaran terutama dalam lingkungan yang langsung berhadapan dengan tokoh lain sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut:

**Data ke-5**

“Biarkan saja aku mau lihat sehebat apa mereka kalau maju berdua!” jawabanku kancang sampai ke sekelilingku, termasuk orang-orang penjaga toko, gelandangan dan segala jenis tukang yang sekarang mulai berhenti karena tertarik melihat perselisihan kami. Aku bicara dengan gagah berani, dan sebetulnya mungkin agak bodoh. Lawanku yang lebih besar dari badanku. Aku seperti tidak memperhitungkan itu. (MSH, 2019:43).

Data tersebut menyajikan tindakan yang dilakukan Lafran Pane untuk melawan penindasan yang di pasar. Dua orang yang sering disebut Si Kembar Keling sering meminta uang setoran sebagai pajak karena merasa itu wilayah mereka. Lafran merasa hal tersebut tidak benar, ia melawan ketakutannya demi membela orang lain yang lebih lemah.

Lafran adalah anak yang pantang menyerah. Meskipun ia sering dianggap nakal, tapi menurutnya apapun yang ia lakukan adalah usahanya memerdekakan diri. Ia memilih tidak mau memberikan uang hasil kerjanya berjualan es untuk kedua preman yang meminta pajak padanya.

Kutipan diatas dapat dijadikan acuan bahwa penindasan bukan hal yang perlu dicontoh. Selayaknya manusia yang menginginkan uang, maka ia harus bekerja. Maka tidak ada salahnya jika orang yang ditindas melawan meskipun perdebatan dapat terjadi.

Keberanian dapat ditunjukkan dengan mengambil risiko yang besar terhadap suatu permasalahan. Menurut Rachels orang pengecut tidak akan mampu menyelesaikan masalah, sedangkan orang yang nekad akan mampu melakukan hal yang berisiko tinggi untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi (Rachels, 2004:312). Risiko menjadi tantangan yang diambil manusia agar berusaha menyelesaikan masalah. Uraian tersebut sebagaimana terdapat dalam kutipan :

**Data ke-13**

Saat itu aku memimpin unjuk rasa para murid di sekolah, untuk menentang kebijakan sekolah yang kurang baik. Biaya naik tapi kualitas pendidikan menurun. Ini mungkin unjuk rasa pertama kalinya

di dalam sejarah sekolah. Sehingga semua guru kaget Aku waktu itu sebagai pemimpin demo jadi dianggap anak nakal yang keterlaluan oleh semua guru, kecuali oleh seorang guru. Pak Wilopo (MSH, 2019:86).

Kutipan data ke-13 menjelaskan bahwa Lafran sebagai pemimpin demo berani menentang kebijakan sekolah yang dianggap kurang baik. Ia bersama dengan teman yang lain menyampaikan aspirasinya meskipun akan ada pertentangan dengan sekolah terutama dari pihak guru namun Lafran tetap pantang mundur dan terus berusaha karena baginya berdemo bukan hal yang salah.

Tindakan Lafran untuk berdemo merupakan satu keberanian yang sangat tinggi. Ia akan dikeluarkan dari sekolah karena telah melakukan pertentangan kebijakan. Kegigihan Lafran dalam membuktikan bahwa demo bukan hal yang anarkis membuahkan hasil, ia tidak dikeluarkan dari sekolah. Demo yang ia lakukan diterima oleh pihak sekolah meskipun ada beberapa guru yang tidak mendukung demo tersebut.

Nilai keberanian Lafran tersebut jika dilihat di era saat ini memberikan dorongan kepada individu berupa keyakinan diri untuk melakukan hal baik tanpa rasa takut terhadap dampak di kemudian hari. Saat ini demokrasi dan kebebasan berpendapat sudah diterapkan di Indonesia, karena negara Indonesia adalah negara demokrasi.

Nilai keberanian tidak hanya ada dalam tokoh utama Lafran Pane, namun juga terdapat pada tokoh-tokoh lain. Beberapa tokoh yang menunjukkan nilai keberanian, sebagai berikut:

**Data ke-25**

Belakangan aku mendengar cerita, ayahku nun di Sipirok sana tak kalah bersemangat. Begitu mendengar berita radio kalau Jepang kalah perang, dia diam-diam menyiapkan sebatang bambu yang tinggi dan disimpannya di belakang rumah. Dia jahit pula sepotong bendera merah putih. Dengan risiko dia bisa dipancung tentara Jepang yang masih bersiaga di sana, dia ikatkan bendera di ujung bambu itu dan dia tegakkan tiang ini ke sepan rumahnya, di siang bolong. Dia biarkan merah putih berkibar, karena dia yakin, Jepang sudah benar kalah dan kami benar-benar sudah merdeka (MSH, 2019:137).

Data tersebut menyajikan keberanian yang dilakukan oleh Ayah Lafran yakni Sutan Pangurabaan untuk mengibarkan bendera Merah Putih di depan rumahnya. Ia sama sekali tidak merasa takut jika sewaktu-waktu tentara Jepang dapat menyakitinya. Meskipun Jepang telah mengalami kekalahan namun sebenarnya tentara Jepang masih bersiaga di Indonesia. Sutan merasa bahwa ini memang saatnya Indonesia memerdekakan diri sebelum penjajah lain kembali

menduduki wilayah Indonesia. Oleh sebab itu ia yakin meski tentara Jepang masih disini namun sebenarnya pikirannya tidak lagi fokus karena mereka memikirkannya keluarga di Jepang yang telah dibom atom.

Keberanian mendorong seseorang untuk mampu mempertahankan pikiran dan sikap bahwa apa yang dilakukan baik. Pemertahanan tersebut akan mampu memacu semangat dan keberanian tokoh lain dalam novel agar Indonesia segera merdeka. Jika dalam kehidupan saat ini maka dengan mempertahankan kedua hal tersebut orang dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

Keberanian dalam menyampaikan pendapat merupakan salah satu bentuk nilai moral. Pendapat yang disampaikan dapat mempengaruhi pemikiran dan membuat diskusi akan menghasilkan mufakat yang dapat diterima semua pihak. Keberanian tersebut membuat keputusan yang dihasilkan memiliki banyak pertimbangan sehingga risiko buruknya bisa diperkirakan. Keberanian dalam menyampaikan pendapat ditunjukkan oleh Wazir sebagai berikut:

**Data ke-31**

“Bagaimana saya akan memberi masukan, kalau dalam hati ini saya masih curiga dengan misi Saudara di balik ini semua. Apa tujuan Saudara sebenarnya? Memecah umat? Lihatlah kondisi umat sekarang, betapa bahagianya kita sekarang sudah bersatu di bawah panji Masyumi. Buat apa lagi membuat organisasi baru. Membuang tenaga saja, mubazir,” kata Wazir, salah satu peserta. Dia mahasiswa muslim yang lumayan taat, tapi dia begitu sengit pula menentang rencana ini (MSH, 2019:172).

Pertanyaan yang diucapkan oleh Wazir mengandung keberanian. Pertanyaan tersebut dapat mempengaruhi peserta rapat karena selain berisi pertanyaan Wazir juga menambahkan beberapa pernyataan yang penting. Keberanian yang dilakukan oleh Wazir menandakan bahwa dalam diskusi berpendapat adalah suatu hal yang perlu agar hasil diskusi dapat benar-benar dipahami oleh seluruh peserta.

Munculnya keberanian Wazir berkaitan dengan langkah penyelesaian moral dalam permasalahan diskusi. Nilai moral keberanian yang ditunjukkan bahwa ia bertanya tidak hanya dengan pertanyaan yang tidak berdasar, namun ia menyebutkan landasannya bertanya yaitu sebelumnya telah terbentuk organisasi yang dianggap mirip dengan Masyumi.

Keberanian dalam menyiarkan berita dan mengajak orang untuk masuk dalam suatu organisasi adalah bentuk pelaksanaan nilai moral. Dalam mengajak seseorang untuk bergabung maka tidak bisa melakukan pemaksaan, namun dapat dilakukan dengan memberikan

informasi sebanyak mungkin tentang organisasi tersebut, sebagaimana pada data berikut.

**Data ke-40**

Dan memang Mintaredja maju dengan cepat. Dia bergerak dengan sigap mengenalkan HMI di ruang-ruang diskusi mahasiswa di Gajah Mada dan kampus lain (MSH, 2019:211).

Mintaredja adalah seorang mahasiswa Universitas Gajah Mada Fakultas Hukum. Ia sebelumnya mengikuti organisasi PPMI dan ketika akan mengikuti kongres ia bertemu dengan Lafran di kereta. Lalu mereka membericarakan tentang HMI. Pembicaraan tersebut tidak berlanjut, hingga akhirnya Lafran menghubungi Mintaredja dan kembali bertemu.

Berdasarkan data tersebut, nilai keberanian yang di tunjukkan Mintaredja adalah dalam mengenalkan HMI ke kampus-kampus. HMI yang mulanya hanya berkembang di STI maka dengan keberanian memulai diskusi dan melakukan persuasi, Mintaredja bisa lebih mengembangkan dan menambah anggota HMI semakin banyak. Mintaredja menyadari bahwa HMI tidak akan bisa menjadi organisasi besar jika hanya dibiarkan di STI. Hingga akhirnya Mintaredja masuk HMI dan menjabat sebagai ketua HMI.

Pada novel *Merdeka Sejak Hati* diperoleh 58 data nilai moral keberanian dalam beberapa tokoh. Terdapat 5 data yang dianalisis secara rinci dalam penelitian ini.

**4.1.2 Nilai Moral Kemurahan Hati**

Kemurahan hati adalah kesediaan untuk memberikan segala bentuk kekayaan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain (Rachels, 2014:314). Kekayaan yang dimaksud bukan hanya harta, namun termasuk waktu dan pikiran yang dicurahkan sepenuh hati. Orang yang memiliki kemurahan hati dianggap memiliki keberanian dan tidak selalu mengalah. Moral kemurahan hati akan membuat manusia menyadari bahwa individunya memiliki keterbatasan dalam hal kebaikan.

Penafsiran terhadap moral kemurahan hati ini perlu dihubungkan dengan penggunaan harta, waktu dan pemikiran yang sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari yang telah dianggap memuaskan. Moral kemurahan hati menganjurkan pemenuhan kebutuhan dasar yang terlampaui namun tidak berlebih dalam mengutamakan kehidupan yang mewah.

Kemurahan hati berlaku seiring dengan adanya moral keberanian. Keberanian yang tidak diiringi kemurahan hati akan menghindarkan kesombongan diri. Dengan adanya kemurahan hati maka akan ada kebebasan atas pamrih (Mujayana, 2018:48).

Dalam novel, moral kemurahan hati ditunjukkan atas dasar keberanian yang tidak merugikan tokoh lain. Selain itu, akan membuat tokoh memberikan bantuan

Nilai Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi  
(Kajian Moralitas James Rachels)

tanpa mengharap imbal balik tanpa mengesampingkan tanggung jawab yang dimiliki sebagaimana pada uraian berikut.

**Data ke-61**

Walau aku bisa garang kalau berkelahi, tapi satu hal, aku akan langsung berhenti menyerang begitu lawan mengaku kalah. Saat itu juga aku akan mengulurkan tangan membantu lawan berdiri (MSH, 2019:25).

Kemurahan hati yang dilakukan oleh Lafran berupa bantuan pada lawannya untuk bangun dari jatuh. Perkelahian tersebut dilakukan oleh Lafran dan Bonar. Perilaku mengulurkan tangan untuk membantu merupakan salah satu bentuk moral kemurahan hati. Lafran mengesampingkan emosi yang ada dalam dirinya karena melihat lawannya telah jatuh dan kalah.

Memberikan pertolongan merupakan bentuk perilaku yang mengandung kemurahan hati berdasarkan moral yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun perkelahian bukan merupakan ajaran baik, tetapi Lafran mampu menunjukkan nilai moral yang seimbang dengan mengulurkan tangannya dan saling memaafkan satu sama lain.

Kemurahan hati dapat ditunjukkan dengan mengorbankan berbagai bentuk harta yang dimiliki. Harta yang dimaksud dapat berupa uang atau barang yang dapat membantu orang lain sebagaimana terdapat pada kutipan data berikut:

**Data ke-64**

Belakangan, dengan uang yang cukup, aku mampu menyewa sebuah pondokan di belakang pasar untuk aku dan kawan-kawan (MSH, 2019:61).

Lafran menyewa rumah yang akan digunakan sebagai tempat tinggal bersama teman-temannya yang menjadi anak jalanan. Uang tersebut diperoleh dari pertandingan tinju yang dilakukan Lafran di atas ring. Lafran dalam kurun waktu melakukan latihan tinju agar dapat bermain di atas atas ring bukan hanya di jalanan atau pasar. Pertandingan pertamanya langsung menang dan ia diberi uang yang cukup banyak atas kemenangannya.

Kutipan tersebut menandakan adanya moral kemurahan hati yang sesuai dengan teori moralitas James Rachels. Menurut Rachels kemurahan hati adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu dalam memberikan pertolongan atas individu lain berupa hal yang bersifat nyata (2004:314). Kemurahan hati yang dilakukan oleh Lafran tidak meminta balasan dari teman-temannya. Pemberian yang dilakukan Lafran membuatnya senang karena melihat teman-temannya tidak lagi harus tidur di emperan toko.

Nilai kemurahan hati yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh lain berupa pertolongan yang bersifat

dukungan moral, dukungan dengan harta benda, dan meluangkan waktu. Pertolongan kemurahan hati ketiga hal tersebut terdapat pada uraian berikut:

**Data ke-70**

“Saya tahu kamu bukan keledai. Karena itu saya bersedia menjadi saksi yang meringankan kamu. Bahkan kalau nanti dapat hukuman denda, saya akan menebus kamu dengan uang saya sendiri.” (MSH, 2019:87).

Pak Wilopo yaitu salah satu guru Lafran saat di MULO. Beliau sebelumnya telah mengatakan jika Lafran sedang dalam kesulitan karena kekerasan hatinya dan membutuhkan bantuan maka beliau akan datang. Oleh sebab itu ketika Lafran dipenjara karena geng motor, ia menghubungi Pak Wilopo untuk datang. Beliau datang dan dengan kemurahan hatinya mau menolong Lafran bahkan tidak hanya secara verbal tetapi juga secara finansial jika dibutuhkan.

Perilaku yang dilakukan oleh Pak Wilopo mengandung moral kemurahan hati bahwa ketika Lafran membutuhkan memang beliau ada bahkan meluangkan waktu serta jaminan hartanya tanpa pamrih. Keutamaan dalam murah hati tidak hanya dalam hal kekayaan, namun juga dalam hal waktu (Rachels, 2004:315). Kemurahan hati berlaku tanpa adanya kesombongan diri atas apa yang telah dilakukan untuk orang lain.

Kemurahan hati berupa kesediaan sepenuh hati untuk meluangkan waktu juga ditunjukkan dalam uraian berikut:

**Data ke-74**

“Aku teruskan kebiasaan lama. Aku tulis sendiri buku ini, aku cetak sendiri, dan aku jual sendiri,” katanya bangga. “Bukan buat duitnya, tapi agar rakyat ini mau baca, mau belajar membaca. Masa mereka mau buta huruf terus sampai masuk lahat.” (MSH, 2019:103).

Data di atas pada dialog yang diucapkan Ayah yaitu Sutan Pangurabaan kepada Lafran. Ayah Lafran merupakan salah satu tokoh yang dihormati karena beliau selain memiliki perusahaan otobus, juga tetap berjualan dan menulis sendiri berbagai buku. Hal tersebut dilakukan untuk masyarakat yang ada pada zaman penjajahan banyak yang tidak bisa membaca dan menulis karena segala akses pendidikan dan informasi dibatasi. Pendidikan hanya untuk orang yang berpengaruh bagi bangsa penjajah atau orang kepercayaan penjajah.

Moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh tokoh Ayah untuk menulis dan menjual buku-buku bukan karena uang tetapi demi kemajuan bangsa. Beliau tidak lain menginginkan orang-orang mau membaca sehingga tidak buta huruf. Hal tersebut membuat Ayah selalu diawasi oleh penjajah, namun penjajah tidak dapat melakukan penghentian pada beliau karena akan

menimbulkan kekacauan dan perlawanan rakyat sebab tokoh Ayah disegani oleh masyarakat sekitar.

Individu yang murah hati dengan kekayaannya akan mengetahui seberapa banyak kekayaan yang dapat diberikan kepada orang lain yang disesuaikan dengan kehidupannya sehari-hari agar tidak dianggap sombong. Bentuk kemurahan hati tersebut sebagaimana dalam kutipan berikut:

**Data ke-76**

Aku duduk di depan bagaikan seorang kepala suku, mendengarkan masalah mereka satu per satu, lalu aku coba memberikan saran sesuai dengan apa yang aku tahu, yaitu kita rakyat boleh menyampaikan pendapat melalui jalur yang disediakan pemerintah (MSH, 2019:105).

Berdasarkan kutipan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemurahan hati yang ditunjukkan Lafran berlandaskan moral. Perilaku menolong orang lain sebagai contoh kemurahan hati diiringi dengan keberanian untuk menerima konsekuensi maka akan menghindarkan kesombongan diri. Dengan adanya saling menolong sebagai moral kemurahan hati maka seseorang akan dapat menuntut dirinya melepaskan kepentingan harta dan waktunya untuk hidup secara berbeda.

Kemurahan hati membuat manusia menyukuri segala hal yang dimiliki dan menyadari bahwa apa yang dimiliki juga ada hak orang lain di dalamnya. Hal tersebut membuat setiap orang menyadari bahwa saling tolong-menolong adalah nilai moral yang perlu dilakukan, uraian tersebut terdapat pada kutipan berikut:

**Data ke-93**

Dia menjadi donor darah untuk membantu orang yang perlu transfusi (MSH, 2019:323).

Data ke-93 menunjukkan perilaku Toga, yaitu anak pertama Lafran Pane yang berprofesi menjadi dokter. Sikap yang ditunjukkan dengan mau menjadi endonor merupakan bentuk dari moral kemurahan hati. Peran sosial Lafran yang menjadi seorang dokter membuatnya mengetahui bagaimana perjuangan orang yang sakit terutama membutuhkan transfusi darah.

Uraian diatas senada dengan pendapat Rachels, keputusan seseorang untuk menunjukkan kemurahan hati akan selalu dihargai orang lain (Rachels, 2014:325-326). Namun perilaku kemurahan hati harus didasarkan atas moral sebagai suatu bentuk kesadaran bahwa setiap masyarakat akan ada orang yang lebih malang dari yang lain.

Data nilai moral kemurahan hati pada novel *Merdeka Sejak Hati* yang diperoleh berjumlah 39 data dalam beberapa tokoh. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat 6 data yang dianalisis secara rinci dalam penelitian ini.

#### 4.1.3 Nilai Moral Kejujuran

Jujur adalah tidak berbohong (Rachels, 2014:316). Lebih dari pengertian singkat itu, kejujuran mengutamakan kebenaran pada tindakan-tindakan yang dilakukan. Kejujuran memang tidak melakukan kebohongan, maka dari itu kejujuran dapat membawa seseorang menemukan jalan lain untuk mengatasi situasi yang sulit.

Moral kejujuran berlaku dalam lingkungan dengan aturan yang ketat. Satu sama lain harus berbicara jujur untuk menemukan ke *fair* an. Moral kejujuran akan beriringan dengan keberanian untuk mampu menghadapi segala urusan dengan orang lain agar permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan tanpa adanya kecurangan.

Nilai moral kejujuran juga harus diimbangi dengan penjagaan diri sendiri agar terhindar dari orang yang akan menghancurkan secara tidak adil. Kejujuran memang tanpa kebohongan, namun kejujuran dengan mengatakan kebenaran yang mengelabui dapat memberikan kekecewaan. Maka dari itu kejujuran haruslah benar-benar dilakukan, karena jujur bagian dari kualitas dasar kepribadian moral.

Kejujuran yang dapat memberikan kekecewaan bukan hanya kejujuran bersifat mengelabui, tetapi dalam uraian berikut kejujuran dilakukan dengan hati tanpa ada unsur mengelabui juga dapat memberikan kekecewaan bagi seseorang.

**Data ke-102**

Kadang kala terbit iri di hatiku melihat kawan-kawan diantar oleh bapak-ibunya kalau ada acara di sekolah atau di surau. Walau aku suka meledek temanku yang dijewer oleh ibunya, aku entah kenapa sebenarnya iri melihat mereka dijewer dimarahi oleh ibu mereka (MSH, 2019:21).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Lafran mengatakan kejujuran bahwa ia sebenarnya merasa iri dengan teman-temannya. Lafran sejak kecil diasuh oleh neneknya dan ayah Lafran menikah lagi sehingga tidak lagi tinggal bersamanya.

Moral kejujuran muncul karena adanya dua hal yang melatarbelakanginya. Salah satu diantara kedua hal tersebut adalah keterbukaan. Seseorang terbuka karena ia tampil sesuai diri sendiri dan tidak menyesuaikan dengan harapan yang diberi orang lain.

Nilai moral kejujuran dapat ditunjukkan melalui perkataan seseorang yang jujur akan mengatakan kebenaran yang dihadapi, sebagaimana dalam kutipan berikut:

**Data ke-107**

“Aku cuma takut sama Omak dan Tuhan, Bang. Omakku sudah mati, sama Tuhan aku akan baru akan ketemu kalau mati.” balasku (MSH, 2019:46).

Lafran bertemu dengan lelaki bertopi koboi yang akhirnya menjadi pelatih tinjunya. Lelaki tersebut



bertanya ke Lafran kenapa ia berani menghadapi dua preman padahal badannya jauh lebih kecil. Jawaban Lafran mengandung keutamaan moral kejujuran bahwa ia tidak takut kepada siapapun kecuali sama Omaknya dan Tuhan. Kejujuran yang dilakukan Lafran berdasarkan unsur keterbukaan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Nilai moral kejujuran akan mempengaruhi tindakan orang dalam lingkungannya. Orang yang jujur akan memiliki sikap terbuka dan bersikap wajar (Mujayana, 2018:25). Lafran memilih jujur tentang keadaan keluarganya bahwa ibunya telah meninggal. Lafran menganggap hal tersebut wajar karena kenyataan yang ia alami sama dengan perkataan yang diucapkan.

Kejujuran merupakan pilihan. Kejujuran yang diiringi dengan keberanian mendapat risiko membuat seseorang belajar untuk memiliki pendirian kuat sebagai dasar nilai moral (Magnis-Suseno dalam Mujayana, 2018:24), uraian tersebut ada dalam kutipan tersebut:

**Data ke-114**

Aku masih suka diajak main oleh teman-teman geng motor. Tapi dengan baik-baik aku sampaikan alasan aku sudah berjanji dengan guruku. Janji adalah hutang yang harus aku bayar lunas dengan perbuatan: mundur dari geng motorku (MSH, 2019:95).

Berdasarkan data tersebut dapat ditemukan moral kejujuran yang ditunjukkan oleh Lafran. Selain keterbukaan, hal lain yang melatarbelakangi moral kejujuran adalah ke *fair* an. Dalam hal ini Lafran terbuka dengan teman-temannya yang ada dalam geng motor sekaligus ia melakukan ke *fair* an atas janjinya ke Pak Wilopo bahwa tidak akan bergabung lagi dengan geng motor mana pun. Kejujuran yang dilakukan Lafran juga berkaitan dengan penjagaan dirinya agar terhindar dari permasalahan yang pernah membuatnya masuk ke penjara.

Nilai moral kejujuran juga dapat ditunjukkan dengan mengakui kehebatan orang lain yang dapat mengerjakan sesuatu hal dengan baik. Kehebatan yang dimiliki orang lain dianggap sebagai nilai positif yang perlu mendapatkan hadiah atau *reward* yang sesuai dengan pencapaian yang dilakukan. Berdasarkan uraian di atas maka nilai moral kejujuran ditunjukkan dalam kutipan berikut:

**Data ke-120**

Suatu hari aku dipanggil Haraka-san, pimpinan Jepangku. “Lafran-san, melihat komitmen kamu selama ini, kami percaya kamu bisa menjadi contoh bagi para karyawan pribumi di apotik ini. Karena itu saya angkat kamu menjadi pemimpin umum,” katanya, lalu menjabat tanganku (MSH, 2019:126).

Data ke-120 menunjukkan Haraka-San sebagai pemimpin apotik menerapkan nilai moral kejujuran. Ia mengatakan sejujurnya bahwa kinerja Lafran memang baik sehingga perlu diberikan penghargaan dan dapat menjadi contoh untuk pekerja lain. Meskipun Haraka-San adalah orang Jepang, namun ia terbuka dan memberikan pujian secara langsung bahwa ada pekerja pribumi yang bagus dan bisa mendapat jabatan yang lebih baik. Ke *fair* an yang ditunjukkan oleh Haraka-San juga membuatnya mampu mengatakan kejujuran tersebut.

Kejujuran yang ada dalam satu orang dengan orang lain berbeda. Keutamaan kejujuran akan muncul dengan adanya dorongan untuk tidak berbohong, jika ada orang lebih baik dari segi kemampuan, kepribadian dan lain-lain.

Nilai kejujuran menunjukkan kualitas manusia, dengan itu manusia mengaktualisasi diri bertindak secara benar, berbicara yang benar dan melakukan pelayanan yang benar (Muhassim, 2017:186). Berdasarkan uraian tersebut, nilai moral kejujuran mendorong seseorang untuk bertindak benar dan meminta maaf jika memiliki kesalahan sebagaimana dalam kutipan berikut:

**Data ke-106**

Selepas mengajar, di depan kelasku tidak hanya ada sepeda baruku, tapi tepat disebelahnya berdiri tegak sepeda tua itu. Kok bisa? “Maaf professor kami mengaku salah.” (MSH, 2019:306).

Moral kejujuran juga dapat muncul karena adanya permasalahan yang ditimbulkan. Kedua mahasiswa yang telah menyembunyikan sepeda lama Lafran datang mengaku dan membawa sepeda itu. Mereka meminta maaf kepada Lafran karena perbuatan yang telah dilakukan.

Moral kejujuran yang ditunjukkan dalam data tersebut beriringan dengan moral keberanian. Bersikap jujur adalah pilihan untuk masing-masing orang yang membutuhkan keberanian. Perkataan yang jujur akan membuat individunya dapat merasakan kelegaan karena tidak lagi bersembunyi atas kesalahan yang dilakukan.

Kejujuran berupa terbuka dengan orang lain dapat menimbulkan kekecewaan. Di luar dari hal tersebut, kejujuran dilakukan untuk menjaga hubungan dan komunikasi yang berlaku di antara pelakunya (Rachels, 2014:326) sebagaimana dalam kutipan data berikut:

**Data ke-129**

Setelah kami shalat bersama, aku dekati dia, aku sampaikan sebaik-baiknya apa yang pernah disampaikan dokter kepadaku (MSH, 2019:351).

Berdasarkan data tersebut, moral kejujuran dilakukan oleh Lafran yang memberitahukan penyakit istrinya yang telah diungkapkan oleh dokter. Sebelumnya dokter lebih memilih untuk memberitahukan penyakit itu hanya pada Lafran. Namun Lafran memilih

jujur ke istrinya. Kejujuran yang dilakukan memiliki risiko istri Lafran keadaannya bisa semakin menurun, tetapi Lafran tidak ingin mengatakan kebohongan pada Dewi.

Data yang diperoleh dari novel *Merdeka Sejak Hati* tentang nilai moral kejujuran berjumlah 32 data dalam beberapa tokoh. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat 6 data yang dianalisis secara rinci dalam penelitian ini.

#### 4.1.4 Nilai Moral Kesetiaan

Kesetiaan adalah moral yang menyangkut hubungan seseorang dengan orang terdekat seperti keluarga dan teman sebagai bukti makhluk sosial (Rachels, 2004:319). Kesetiaan dapat dilihat padaperilaku orang yang membutuhkan teman, karena tidak satu pun orang memilih hidup sendiri. Kesetiaan dapat dikaitkan dengan pemberian pertolongan terhadap keluarga atau teman, tetapi lebih dari itu kesetiaan akan hadir hanya pada orang-orang terdekat karena adanya kepercayaan satu sama lain.

Kesetiaan terhadap keluarga akan muncul dengan sendirinya karena adanya interaksi yang dilakukan sejak kecil. Meskipun ada jarak yang memisahkan namun kesetiaan keluarga dapat dibentuk dari cerita yang dituturkan oleh keluarga lain. Selayaknya keluarga akan menunjukkan kesetiannya dengan memperlakukan orang tersebut istimewa dan memberikan nasihat yang dapat memperbaiki perilaku keluarganya yang lain. Berbeda dari keluarga, teman yang dimiliki oleh seseorang bisa sangat banyak, tetapi orang yang tidak kurang berdasarkan karakter yang mampu membuat kita jadi temannya adalah puncak dari kesetiaan. Teman akan berada di mana pun titik hidup teman lain maka muncul moral kesetiaan pada hubungan tersebut. Lebih dari itu setiap orang dapat memiliki sahabat. Bantuan yang diberikan oleh sahabat tidak hanya pada materiil, namun secara psikologi. Puncak pertemanan yaitu pada persahabatan yang dapat membuat kesetiaan antar individu semakin kuat.

Seseorang yang setia akan merasa bahwa ia memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan temannya dalam hal dukungan secara psikologis maupun material. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kesetiaan akan hadir secara naluri terutama pada keluarga yang dianggap sebagai orang terdekat sebagaimana dalam kutipan berikut:

##### Data ke-134

Nenek pernah pula marah besar ketika aku pulang malam-malam di tengah gelap dan hujan. Aku lupa diri karena asyik seharian main petak umpet sampai ke tepi hutan. Rupanya sejak azan Maghrib berkumandang dia sudah berkacak

pinggang menunggu di beranda rumah dengan wajah cemas. (MSH, 2019:6).

Kesetiaan keluarga pada data ke-134 ditunjukkan oleh sikap Nenek yang marah kepada Lafran sebagai bentuk ekspresi dalam keluarga memiliki rasa saling peduli dan tetap menunggu dalam kecemasannya. Kepedulian yang ditunjukkan berkaitan dengan perilaku moral bahwa hubungan keluarga akan saling mengikat satu sama lain (Rachels, 2014:322).

Kesetiaan terhadap keluarga juga ditunjukkan karena adanya perhatian dan rasa tanggung jawab atas keluarganya. Salah satu anggota keluarga akan mengingatkan anggota keluarganya sehingga perilaku ke depan lebih baik, sebagaimana dalam uraian berikut:

##### Data ke-144

Ayah datang berkunjung, dia mengajakku bicara berdua saja. "Aku sudah ketemu sama Tuan Guru Malim. Katanya, otak kau encer, kaji lancar, hapalan cepat. Cuma kau itu suka hilang dari surau dan susah diatur. Kau tidak anak kecil lagi. Tak kasihan kau sama Nenek yang sudah tua? Masak dia harus marah-marah terus baru kau patuh." Aku bilang iya- iya saja (MSH, 2019:20).

Kesetiaan ditunjukkan oleh Ayah Lafran terhadap Lafran. Beliau sebagai keluarga memiliki kewajiban untuk membenarkan hal yang dirasa kurang tepat. Kritik dan masukan yang diberikan juga dilakukan secara tertutup agar orang lain tidak mengetahui, karena diingatkan di depan umum dapat mempermalukan orang tersebut (Rachels, 2004:320).

Kritik dan masukan tidak hanya dilakukan oleh keluarga, namun dapat dilakukan oleh sahabat atau teman. Kesetiaan lain juga dapat ditunjukkan oleh seorang pelatih terhadap anak didiknya. Pelatih akan memiliki kedekatan dengan anak didiknya karena latihan yang dilakukan dalam waktu panjang dan telah mengetahui karakter dari anak didiknya. Kesetiaan untuk memberikan kritik, saran, dan dukungan seorang pelatih adalah sebagai berikut:

##### Data ke-152

Dia tepuk-tepuk pipiku. "aku sudah yakin sekali dengan pukulanmu. Yang aku masih ragu dengan perasaanmu. Satu hal yang harus kau ingat di atas ring ini. Jangan bergerak karena dendam, tapi bergerak karena ingin terbaik." (MSH, 2019:57).

Pelatih tinju Lafran memberikan bantuan secara psikologis, yaitu kembali membangun mental Lafran yang sempat goyah. Lelaki bertopi koboi itu telah memiliki kedekatan dengan Lafran sejak setiap hari melatih Lafran. Maka dari itu sebagai seorang pelatih ia setia kepada anak didiknya.

Moral kesetiaan sebagai salah satu keutamaan berlaku pada seseorang karena adanya rasa menginginkan dan membutuhkan penyertaan orang lain dalam hidup. Meski dalam kehidupan terdapat porsi individual, tetapi

moral kesetiaan akan terus berlaku seiring kebutuhan sosial individu tersebut.

Moral kesetiaan kepada teman akan memberikan keleluasaan satu sama lain dalam hal memberikan saran. Batasan kesetiaan yaitu munculnya rendah hati atas apa yang disarankan atau diutarakan oleh teman terdekat (Rachels, 2004:320). Kerendahan hati yang muncul akan menimbulkan rasa percaya terhadap apa yang telah diucapkan oleh teman dekat sebagaimana dalam kutipan berikut:

**Data ke-167**

Aku sangat percaya kepada Asmin Nasution, karena dia tidak hanya kawan masa sekarang. Aku sudah berteman dengan dia sejak di zaman Belanda dulu (MSH, 2019:177).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa setiap orang membutuhkan teman, dan untuk memperoleh teman maka harus menjadi seorang teman jadi setiap orang perlu kesetiaan (Rachels, 2004:326). Lafran membutuhkan Asmin untuk selalu bersamanya dalam keletihan dan kebahagiaan, selain itu Asmin juga membutuhkan Lafran sebagai teman yang akan selalu ada untuknya. Maka mereka berteman sejak dahulu dan saling menerapkan moral kesetiaan satu sama lain.

Kesetiaan muncul karena ada tanggung jawab dan kewajiban (Rachels, 2004:319). Kewajiban anggota keluarga adalah memberikan kasih sayang satu sama lain. Kesetiaan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

**Data ke-177**

Setiap ada cucu yang datang Dewi menyiapkan makanan lebih istimewa. Tidak mewah, tapi lengkap unsur kesehatannya, ada lauk, sayur, buah, dan juga susu, seperti yang dulu aku beli untuk Toga, Iqbal, dan Tety. (MSH, 2019:315).

Kesetiaan akan membuat orang tidak memperlakukan keluarga sebagaimana orang asing. Moral kesetiaan yang berlaku dalam masyarakat juga mendukung pendapat Rachels tersebut. Dalam kutipan data dijelaskan bahwa Dewi memiliki kewajiban untuk penuh kasih terhadap cucunya dan memperlakukannya secara istimewa dengan menyiapkan makanan yang tidak mewah namun unsur kesehatannya lengkap.

Data nilai moral kesetiaan pada novel *Merdeka Sejak Hati* yang diperoleh berjumlah 57 data dalam beberapa tokoh. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat 5 data yang dianalisis secara rinci dalam penelitian ini.

**4.2 Fungsi Nilai**

Fungsi nilai adalah kegunaan nilai dalam kehidupan. Nilai dalam penelitian ini berfokus pada moral dan berlandaskan empat keutamaan menurut James Rachels. Kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan

tokoh yang didasarkan atas kajian penelitian tentang nilai moral pada karya sastra terutama novel.

**4.2.1 Fungsi Nilai Keberanian**

Fungsi nilai keberanian yang utama adalah melindungi diri dari bahaya (Rachels, 2014:322). Perlindungan atas bahaya yang mengancam bisa dilakukan oleh individu itu sendiri maupun perlindungan terhadap orang lain. Fungsi nilai keberanian sesuai dengan uraian tersebut terdapat dalam kutipan berikut:

**Data ke-53**

Aku tahu akan ada risiko. Tapi aku sudah defisit rasa takut, rasa khawatiranku sudah habis sejak dulu. Karena aku tahu aku benar, dan bila aku benar maka aku merasa keberanianku meningkat berlipat-lipat (MSH, 2019:294).

Keberanian yang dimiliki Lafran untuk berkelahi dan berdebat adalah bentuk pembelaan terhadap kebenaran. Lafran telah yakin bahwa kebenaran harus dilindungi. Perlindungan tersebut tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga orang-orang yang ada di sekitarnya.

Keberanian sebagai nilai dalam keutamaan memiliki banyak risiko. Orang yang berani menaruh risiko dalam bahaya akan mampu menemukan titik terang atas permasalahannya (Rachels, 2014:322). Uraian tersebut sebagaimana dalam kutipan berikut:

**Data ke-13**

Saat itu aku memimpin unjuk rasa para murid di sekolah, untuk menentang kebijakan sekolah yang kurang baik. Biaya naik tapi kualitas pendidikan menurun. Ini mungkin unjuk rasa pertama kalinya di dalam sejarah sekolah. Sehingga semua guru kaget. Aku waktu itu sebagai pemimpin demo jadi dianggap anak nakal yang keterlaluan oleh semua guru, kecuali oleh seorang guru. Pak Wilopo (MSH, 2019:86).

Lafran menunjukkan nilai moral keberanian dengan melakukan demo ketika ia masih sekolah dan saat bekerja, ia mengajukan diri untuk tugas-tugas yang menantang. Fungsi nilai yang dilakukan Lafran pada data ke-13 adalah menyampaikan aspirasi terhadap keputusan sekolah sebagai bentuk pemecahan masalah. Langkah Lafran tersebut memiliki banyak risiko, antara lain dapat sanksi atau dikeluarkan dari sekolah, dan ia dianggap anak nakal oleh guru-guru.

Fungsi nilai moral keberanian pada novel *Merdeka Sejak Hati* yang diperoleh sesuai dengan jumlah data nilai moral keberanian yaitu berjumlah 58 data. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat 2 data yang dianalisis secara rinci dalam penelitian ini.

**4.2.2 Fungsi Nilai Kemurahan Hati**

Fungsi nilai kemurahan hati sebagai penolong bagi sejumlah orang yang berada dalam keadaan yang lebih buruk daripada yang lain (Rachels, 2014:322). Kemurahan hati berfungsi sebagai bentuk

kesadaran bahwa ada sebagian orang yang memiliki harta cukup dan adapula yang malang dibanding yang lain. Pendapat Rachels menjadi konstruksi dasar atas fungsi nilai kemurahan hati sebagaimana pada kutipan berikut:

**Data ke-64**

Uangku sekarang cukup untuk makan dan bahkan membantu kawan-kawanku (MSH, 2019:61).

Lafran yang saat itu menjadi petinju disegani mulai mendapat uang yang cukup banyak. Lafran menyadari bahwa hasil uang itu tidak seharusnya ia nikmati sendiri. Ia menysikan uang untuk teman-temannya yang keadaannya lebih buruk darinya. Kemurahan hati yang dilakukan oleh Lafran merupakan wujud realitas sosial dalam masyarakat. Anak jalanan yang tidak memiliki orang tua akan bekerja keras setiap hari untuk dapat membeli makan. Hal tersebut juga ada dalam novel sehingga Lafran menolong teman-temannya. Lafran menyadari bahwa ia menjadi petinju juga karena campur tangan teman-temannya yang mengajak Lafran ke pasar malam dan melihat pertandingan yang setiap malam digelar.

Fungsi nilai kemurahan hati juga terdapat pada tokoh lain yaitu Sutan ayah Lafran. Sutan terkenal orang yang dermawan atas hartanya. Ia tidak banyak perhitungan jika memberikan suatu hal ke orang lain yang membutuhkan bantuannya sebagaimana dalam kutipan berikut:

**Data ke-90**

Sebagai guru, Sutan menjadi buah bibir masyarakat di mana pun tempat dia bertugas. Bukan hanya karena posisi dan cara mengajarnya, tapi karena amal kerjanya di luar ruang kelas. Dia tidak hanya guru, tapi dia penggerak pendidikan daerah. Sedih dia melihat minimnya orang terpelajar di kampung halamannya. Sebab itu, kalau ada anak yang tidak mampu secara ekonomi, tapi mau sekolah, dia siap membantu mereka habis-habisan. Dia biayai anak-anak ini, jikalau tidak punya tempat tinggal karena merantau dari kampung, maka dibukanya pintu rumahnya dan disilakan anak-anak tinggal di rumahnya (MSH, 2019:255).

Sutan sebagai orang terpelajar menyadari bahwa tidak semua orang dapat menikmati pendidikan karena dimasa itu pendidikan menjadi suatu hal yang sangat tinggi dan hanya dapat dinikmati beberapa orang saja. Hal tersebut yang membuat Sutan membantu anak-anak yang semangat sekolah untuk terus melanjutkan pendidikan. Fungsi nilai kemurahan hati yang ditunjukkan Sutan adalah untuk memberikan bantuan berupa harta benda agar jumlah orang-orang Indonesia yang terpelajar semakin banyak.

Kemurahan hati menjadi perilaku yang selalu dihargai karena kesadaran bahwa di dunia ini

memiliki kehidupan yang berbeda satu sama lain, sebagaimana dalam kutipan berikut:

**Data ke-86**

Jabatan itu bukan untuk diperebutkan. Jabatan itu untuk diberikan kepada yang paling mampu. Kalau ada yang lebih mampu dari aku sendiri, kenapa tidak (MSH, 2019:215).

Fungsi nilai kemurahan hati dalam data tersebut yaitu sebagai bentuk kesadaran diri agar terhindar dari rasa sombong. Kemurahan hati mengajarkan pada seseorang untuk mengukur kemampuan diri dan menghargai kemampuan orang satu sama lain berbeda. Lafran tidak sekalipun mengunggulkan dirinya, jika ia rasa ada orang yang lebih mampu membawa organisasi HMI lebih maju dan lebih baik maka ia akan mendukung. Gelar pemrakarsa HMI tidak pernah membuatnya sombong dan tetap bermurah hati pada orang lain. Hal tersebut akan membuat ketenangan hati Lafran karena tidak memaksakan suatu hal untuk menjadi miliknya.

Data yang diperoleh dari novel *Merdeka Sejak Hati* tentang fungsi nilai moral kemurahan hati yaitu 39 data dalam beberapa tokoh. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat 3 data yang dianalisis secara rinci dalam penelitian ini.

**4.2.3 Fungsi Nilai Kejujuran**

Kejujuran sebagai bentuk perilaku dengan mengatakan kebenaran secara keseluruhan dipilih manusia untuk kesejahteraan bersama (Rachels, 2014:336). Fungsi adanya kejujuran tidak lepas dari keuntungan bagi orang yang berbuat jujur. Ia akan dianggap sebagai orang yang melaksanakan keutaman atas nilai moral.

Fungsi nilai kejujuran secara luas adalah pemersatu antar manusia. Menurut Rachels kejujuran diperlukan karena tanpa adanya hal itu maka hubungan antara manusia akan keliru dengan berbagai cara (2014:322). Kekeliruan tersebut akan menimbulkan masalah sehingga kehidupan manusia tidak memiliki rasa saling percaya satu sama lain. Fungsi nilai kejujuran tersebut sebagaimana dalam kutipan berikut:

**Data ke-114**

Aku masih suka diajak main oleh teman-teman geng motor. Tapi dengan baik-baik aku sampaikan alasan aku sudah berjanji dengan guruku. Janji adalah hutang yang harus aku bayar lunas dengan perbuatan: mundur dari geng motorku (MSH, 2019:95).

Fungsi nilai kejujuran pada data ke-114 berkaitan dengan menjaga kepercayaan yang telah diberikan ke Lafran. Saat guru Lafran membantu untuk keluar dari penjara karena perkelahian geng motor, ia telah berjanji untuk tidak kembali ikut geng motor. Lafran menyampaikan hal itu ke teman-temannya agar

mereka mengerti bahwa ia orang yang jujur dan tidak mengingkari janji tersebut.

Fungsi lain nilai kejujuran adalah mempertahankan kehidupan individual atas apa yang menjadi prinsipnya untuk mengatakan secara benar (Rachels, 2014:336-337). Uraian tersebut selaras dengan kutipan berikut :

#### **Data ke-115**

Apalagi sekarang pemerintah Jepang sedang memerlukan orang pribumi terdidik. Tapi sesungguhnya gaji dan kekayaan materi saat itu tidak menarik perhatianku. Aku sedang demam tinggi, demam ide kemerdekaan. Hanya itu saja yang ada di pikiranku siang dan malam (MSH, 2019:101).

Lafran mengatakan kejujuran dengan fungsi untuk meyakinkan orang lain bahwa ia tidak tertarik dengan harta namun ia hanya memikirkan kemerdekaan sehingga ia tidak mengambil kesempatan untuk bekerjasama dengan Jepang. Menurut Lafran kejujurannya ini akan membuat dirinya memiliki prinsip hidup bahwa teguh dalam pendiriannya.

Kejujuran juga berfungsi sebagai pelindung diri. Perlindungan yang dilakukan dengan kejujuran tidak selalu berhasil untuk menolong manusia dari permasalahan, sebagaimana dalam kutipan berikut:

#### **Data ke-119**

“Kami hanya bicara tentang pajak yang makin lama makin besar untuk pedagang daging dan tukang potong hewan. Bagaimana hidup mereka yang sudah sulit tidak dipersulit. Jadi tidak betul kalau ada pemberontakan.” jawabku membela diri dengan suara serak (MSH, 2019:113).

Fungsi nilai kejujuran pada data ke-119 adalah untuk membela diri agar tidak dihukum mati oleh tentara Jepang. Lafran dianggap sebagai pemberontak yang menghasut rakyat. Sebenarnya Lafran hanya mendengarkan keluhan rakyat dan menulisnya untuk disampaikan ke pemerintahan Jepang. Kejujuran Lafran tersebut membuat tentara Jepang semakin marah dan memvonis hukuman mati untuk Lafran, namun ayah Lafran datang dan terjadi tawar menawar dengan tentara Jepang sehingga hukuman mati tidak jadi dilakukan.

Kejujuran dapat membuat orang mempercayai orang lain, namun kejujuran juga dapat membuat seseorang terjerumus dalam masalah yang mengancam dirinya. Kejujuran yang tepat harus dapat diperkirakan agar tidak melampaui fungsinya sebagai keutamaan yang baik yang menimbulkan manfaat.

Data fungsi nilai yang diperoleh dari novel *Merdeka Sejak Hati* tentang nilai moral kejujuran berjumlah 32 data dalam beberapa tokoh. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat 3 data yang dianalisis secara rinci dalam penelitian ini.

#### **4.2.4 Fungsi Nilai Kesetiaan**

Kesetiaan muncul karena adanya rasa saling menghargai persahabatan, pertemanan, dan cinta (Rachels, 2014:328). Konsep minimum tersebut berkembang menjadi tindakan yang dapat dilihat secara nyata. Fungsinya adalah sebagai bentuk keterikatan yang dapat membuat seseorang merasakan kenyamanan dalam lingkungan yang sedang dihuni.

Fungsi nilai kesetiaan akan membuat setiap orang tidak dapat meninggalkan satu sama lain meskipun mengenal orang baru. Kesetiaan juga dapat membuat seseorang berkorban demi menunjukkan rasa cinta terhadap orang lain sebagaimana kutipan berikut:

#### **Data ke-132**

Dulu di kampungku, di Sipirok aku punya seorang gadis manis bernama Salmiah, yang mau berlari-lari mengejakku sampai pematang sawah, hanya untuk mengajakku makan. Dia selalu mendahulukan menyuapi aku, sebelum nasi masuk ke mulutnya, walau dia juga tak kalah lapar. Aku panggil dia Kak Sal, kakak perempuanku (MSH, 2019:4).

#### **Data ke-145**

Aku merasa betul, Nenek berusaha memberikan apa saja yang aku minta. Dari makan sampai sedikit jajan untuk membeli gundu atau benang gelas. Aku rasa, kalau dia marah dan merepet, itu mungkin cara dia memperhatikanku (MSH, 2019:21).

Salmiah adalah kakak Lafran. Salmiah, nenek dan Lafran tinggal bertiga sejak Ibu Lafran meninggal. Meskipun Lafran terkenal pemberani dalam segala hal, tetapi di rumah ia tetap menjadi cucu dan adik terkecil yang selalu berusaha diberikan perhatian dan kasih sayang oleh kedua orang tersebut. Bentuk perhatian, kasih sayang Salmiah dan nenek ke Lafran merupakan kesetiaan. Fungsi nilai kesetiaan yang mereka tunjukkan adalah membuat Lafran merasakan cinta dari keluarga terdekatnya. Sejak kecil Lafran tidak mendapat perhatian dari ibu karena ibunya meninggal dan ayahnya menikah lagi lalu tinggal jauh darinya. Meskipun kasih sayang kakak dan neneknya tidak dapat menggantikan kasih sayang orang tua kandungnya, namun perilaku Salmiah dan nenek telah mencerminkan kesetiaan terhadap anggota keluarganya.

Kesetiaan membuat orang mampu berpikir ulang dalam bertindak. Fungsi nilai kesetiaan untuk tidak tergoda meninggalkan orang terdekat melalui pesan juga salah satu bentuk keutamaan (Rachels, 2014:322). Pesan orang tua atau saudara ke seseorang membuat keutamaan kesetiaan diuji sebagaimana kutipan berikut:

#### **Data ke-151**

Di pikiranku muncul wajah Tuan Guru dan Nenek di kampung dulu. Kata mereka, shalatlah sebelum dishalatkan. Dengan berat aku seret kakiku ke masjid (MSH, 2019).

Lafran yang sejak kecil hanya tinggal dengan nenek dan kakaknya lalu mengaji diajar Tuan Guru mendapat pesan sebagai bentuk kesetiaan. pesan tersebut membuat Lafran selalu dekat dengan Tuhan. Fungsi nilai kesetiaan yang ditunjukkan tokoh Lafran adalah sebagai pedoman dalam menghadapi permasalahan. Perilaku setia mengajarkan orang untuk mengingat perkataan orang yang dicintainya sebagai arahan untuk berperilaku lebih baik.

Data fungsi nilai moral kesetiaan pada novel *Merdeka Sejak Hati* yang diperoleh berjumlah 57 data dalam beberapa tokoh. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat 3 data yang dianalisis secara rinci dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada novel *Merdeka Sejak Hati* karya A.Fuadi menggunakan teori moralitas James Rachels menunjukkan bahwa terdapat keutamaan nilai-nilai moral yang tercermin pada perilaku dan kutipan dialog seluruh tokoh yang ada pada novel dengan jumlah 186 data. Perilaku tokoh yang mencerminkan nilai moral juga memiliki fungsi sesuai keutamaan yang diterapkan. Data yang ditemukan telah dianalisis berdasarkan keempat keutamaan teori moralitas James Rachels yaitu nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan. Keempat nilai moral yang ditemukan juga dianalisis fungsi nilainya terhadap tokoh novel sehingga pembaca dapat mengetahui contoh penerapan nilai moral dalam karya sastra yang merupakan cermin realitas kehidupan.

Nilai moral keberanian yang diperoleh dalam novel *Merdeka Sejak Hati* berjumlah 58 data. Data yang ditemukan didominasi oleh tokoh Lafran sebagai tokoh utama novel dengan jumlah 46 data. Lafran menunjukkan nilai keberanian beserta fungsinya bagi diri sendiri dan orang lain melalui dialog dan perilaku yang dilakukan. Fungsi nilai keberanian yang ditemukan paling banyak berupa interaksi bahaya pada tokoh terhadap ancaman yang dihadapi sebagai bentuk penyelesaian masalah.

Nilai moral kemurahan hati pada novel *Merdeka Sejak Hati* berjumlah 39 data. Data yang ditemukan pada nilai moral kemurahan hati terbanyak ditunjukkan oleh Lafran dengan jumlah 22 data. Fungsi yang mendominasi adanya nilai kemurahan hati yaitu memberikan pertolongan berupa harta, waktu, dan tenaga kepada tokoh lain yang ada dalam novel.

Nilai moral kejujuran yang ditemukan pada novel *Merdeka Sejak Hati* berjumlah 32 data. Nilai ini didominasi oleh tokoh Lafran dengan jumlah 28 data.

Fungsi nilai moral kejujuran yang banyak ditunjukkan yaitu menjalin hubungan baik antar tokoh.

Nilai moral kesetiaan pada novel *Merdeka Sejak Hati* berjumlah 57 data. Nilai kesetiaan yang mendominasi ditunjukkan oleh Lafran dengan jumlah 18 data. Fungsi nilai kesetiaan yang mendominasi dalam data yaitu pelindung diri untuk merasa aman dari orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang mendominasi pada novel *Merdeka Sejak Hati* karya A.Fuadi adalah nilai moral keberanian. Tokoh utama yaitu Lafran Pane menjadi tokoh yang paling banyak menunjukkan nilai-nilai moral beserta fungsinya sesuai dengan keutamaan teori James Rachels.

### Implikasi

Pengaplikasian teori moralitas untuk membedah karya sastra khususnya novel perlu dilakukan di era saat ini. Permasalahan atas turunnya moral yang ada di masyarakat menjadi pemicu penelitian-penelitian perlu dilakukan. Novel sebagai bentuk karya sastra yang dibuat oleh masyarakat dengan dasar cerminan kehidupan dapat menjadi contoh penerapan moral yang baik. Uraian tersebut terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* yang berisi perjuangan hidup salah satu tokoh pahlawan nasional. Adanya kajian terhadap nilai-nilai moral dalam karya sastra yang memuat masa-masa perjuangan penjajahan di Indonesia membuat masyarakat merefleksi sejarah bangsa dan tidak melupakan perjuangan yang telah dilakukan pahlawan nasional. Dengan demikian masyarakat akan menjaga keutuhan NKRI dan menghindarkan diri dari perpecahan bangsa.

Semoga dengan adanya penelitian ini pembaca dapat memaknai nilai-nilai moral dan mengetahui masing-masing fungsi nilai khususnya pada novel *Merdeka Sejak Hati* agar dapat mengimplementasikannya untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya dan menjadi pedoman dalam menentukan sikap yang harus dilakukan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian lebih dalam terhadap karya sastra khususnya novel *Merdeka Sejak Hati* atau karya-karya Ahmad Fuadi lainnya sehingga dapat menemukan topik-topik permasalahan lain yang dapat diteliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alimin, Al Ashadi dan Sulastri, Saptiana. 2018. "Nilai Keberanian dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3 (1):hal. 1-5.

Nilai Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi  
(Kajian Moralitas James Rachels)

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bertens, K. 2013. *Etika (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bintari. *Nilai berdasarkan Dr. Notonegoro*. (Online). (<https://brainly.co.id> diakses pada 20 Februari 2020).
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gufon, Iffan Ahmad. 2016. "Menjadi Manusia Baik dalam Perspektif Etika Keutamaan". *Jurnal Yaqzhan*. Vol. 2 (1):hal. 99-112.
- KBBI. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online). (<http://kbbi.web.id>) diakses pada 20 Februari 2020
- Kore, Santri P.H. dkk. "Nilai Moral Dalam Novel "Rumah Pucat" Karya E. L. Hadiansyah". *Jurnal Widyabastra*. Vol. 7 (1).hal. 37-44.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kustyarini. "Sastra dan Budaya". *Jurnal Ilmiah*. Vol.16(2).hal. 1-13.
- Muhassim. 2017. "Budaya Kejujuran dalam Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)". *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5 (1):hal. 174-195.
- Mujayana. 2018. *Nilai Moral Tokoh Hanum dalam Novel Trilogi Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Moral James Rachels)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Universitas Negeri Surabaya.
- Murti, Sri dan Maryani, Siti. 2017. "Analisis Nilai Moral Novel *Bulan Jingga* dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran (KIBASP)*. Vol. 1 (1):hal. 50-61.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poespoprodjo. 1998. *Filsafat Moral : Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Rachels, James. 2004. *Filsafat Moral James Rachels*. Terjemahan dari buku James Rachels, *The Elements of Moral Philosophy, Fourth Edition*, New York, McGraw-Hill Companies, Inc., 2003, oleh A. Sudiaja. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Salfia, Nining. 2015. "Nilai Moral dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro". *Jurnal Humanika* Vol. 3 (15).
- Sari, DDLA. 2014. *Bab III Metode Penelitian*. (Online). (<http://digilib.uinsby.ac.id>, diakses pada 10 Oktober 2019).
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi : Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stuarts. *Philosopher James rachels (1941-2003)*. (Online). ([www.jamesrachels.org](http://www.jamesrachels.org), diakses 27 September 2019).
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratno, Haris. 2010. *Sosiologi Seni Wayang Sasak Lakon Dewi Rengganis Dalam Konteks Perubahan Masyarakat di Lombok*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sutriyadi. 2019. "Representasi Nilai-Nilai Moral dalam Syair Lagu Baerah Madura". *Jurnal NOSI*. Vol. 7 (1):hal. 30-40.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan dari buku *Theory of Litterature*. Diterjemahkan oleh Melani Budiyanto. Jakarta : Gramedia.